

STRATEGI KOMUNIKASI MENTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA PADA LEMBAGA CELEBES PUBLIC SPEAKING

Fatimahtul Wardah¹, Mursidin², Suriyani Musi³

wardah04092004@gmail.com¹, sidinbro90@gmail.com², suryani.musi@uin-alaududin.ac.id³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi mentor dalam meningkatkan motivasi peserta pada Lembaga Celebes Public Speaking. Penelitian ini berdasarkan teori strategi komunikasi mentor yang dikemukakan oleh Bryan & Loisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan Lembaga Celebes Public Speaking adalah pelatihan dilakukan dengan 30 persen teori dan 70 persen praktik, penggunaan bahasa verbal dan nonverbal secara terpadu, didukung oleh media audio-visual, metode positive reinforcement, serta teknik komunikasi seperti storytelling, humor, dan ice breaking.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Public Speaking, Mentor

ABSTRACT

This study aims to determine how mentor communication strategies increase participant motivation at the Celebes Public Speaking Institute. This research is based on the mentor communication strategy theory proposed by Bryan & Loisa. The results of this study indicate that the communication strategy implemented by the Celebes Public Speaking Institute is training conducted with 30 percent theory and 70 percent practice, using integrated verbal and nonverbal language, supported by audio-visual media, positive reinforcement methods, and communication techniques such as storytelling, humor, and ice breaking.

Keywords: Communication Strategy, Public Speaking, Mentor

PENDAHULUAN

Publik Speaking adalah keterampilan berbicara di depan khalayak umum untuk menyampaikan informasi, menghibur, serta mempengaruhi pendengar (Anna, Gustina, 2022). Celebes Public Speaking adalah salah satu lembaga pelatihan public speaking yang berada di Indonesia, tepatnya di Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa, Jalan Macanda, bertujuan mengembangkan kemampuan peserta dalam menyampaikan ide secara persuasif dan percaya diri. Namun, tantangan utama dalam proses pelatihan ini adalah menjaga motivasi peserta yang kerap cemas dan takut gagal ketika salah bicara, serta kurangnya variasi dalam metode pengajaran (Anisa Masyitoh et al., 2024). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan ini, sehingga strategi komunikasi yang digunakan oleh mentor menjadi faktor krusial. (Sulasiah, 2019).

Strategi komunikasi mentor meliputi penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, teknik umpan balik, serta pendekatan interpersonal yang dapat membangun hubungan positif antara mentor dan peserta (Bryan & Loisa, 2024). Penelitian lain oleh (Azizah, 2025) juga mengimplementasikan strategi komunikasi dalam Pelatihan Exclusive Offline Class Public Speaking menggunakan bahasa verbal dan nonverbal, teknik umpan balik, serta pendekatan interpersonal. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta. Namun, penelitian tentang strategi komunikasi mentor dalam meningkatkan motivasi di kelas public speaking masih terbatas, terutama pada pelatihan spesifik pada Lembaga Celebes Public Speaking.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi mentor dalam

meningkatkan motivasi peserta pada Lembaga Celebes Public Speaking. Secara spesifik, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk strategi komunikasi serta mendeskripsikan proses komunikasi yang dilakukan mentor dalam meningkatkan motivasi peserta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan terkait strategi komunikasi mentor dalam meningkatkan motivasi peserta pada Lembaga Celebes Public Speaking. Metode ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang mendalam dan kontekstual melalui proses interaksi tatap muka yang adaptif dan terbuka. (Rivaldi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi yang diterapkan Lembaga Celebes Public Speaking berfokus pada keseimbangan antara teori dan praktik. Pelatihan dilakukan dengan 30 persen teori dan 70 persen praktik agar peserta tidak hanya memahami konsep komunikasi secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (Benny et al., 2025). Selain itu, mentor memberikan pemahaman bahwa kemampuan public speaking bukanlah bakat, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan kemauan yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari dorongan internal individu ketika menyadari manfaat dan tujuannya. (RYANS, 1955).

Dalam proses pelatihan, mentor menggabungkan penggunaan bahasa verbal dan nonverbal secara efektif. Bahasa verbal ditunjukkan melalui pemilihan kata yang positif, intonasi suara yang meyakinkan, serta pemberian pujian untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta. Sementara itu, bahasa nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh digunakan untuk memperkuat pesan dan membangun kedekatan emosional. Selain komunikasi langsung, mentor juga menggunakan media audio-visual seperti LCD proyektor dan video pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta. Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan media komunikasi berperan penting dalam menarik perhatian serta memperkuat daya serap pesan. (Weni et al., 2024).

Peserta dengan motivasi intrinsik didorong untuk terus berkembang dengan diberikan kesempatan menjadi moderator, master of ceremony, atau pembawa materi dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, peserta dengan motivasi ekstrinsik mendapatkan penguatan melalui edukasi mengenai pentingnya keluar dari zona nyaman dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Dalam memberikan umpan balik, mentor menggunakan pendekatan positif (*positive reinforcement*) dengan lebih dahulu memberikan apresiasi sebelum menyampaikan kritik atau koreksi. Strategi ini dilakukan untuk menjaga motivasi peserta agar tidak menurun akibat kesalahan. Mentor menekankan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, dan lebih baik dilakukan saat latihan daripada di situasi profesional yang sesungguhnya. Selain itu, sebelum membangun komunikasi interpersonal dengan peserta, mentor melakukan komunikasi intrapersonal terlebih dahulu, seperti refleksi diri dan berdamai dengan hati agar proses pembelajaran berlangsung dengan ketulusan.

Untuk menumbuhkan semangat belajar, mentor menggunakan berbagai teknik komunikasi seperti *storytelling*, *ice breaking*, humor ringan, dan *sharing* motivasi. Aktivitas tersebut dilakukan pada tahap pembukaan (*opening*) sebelum materi utama

dimulai dengan tujuan menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan. Metode ini terbukti mampu membangun keterlibatan emosional (emotional engagement) dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks komunikasi pelatihan, humor dan storytelling menjadi strategi efektif untuk menurunkan ketegangan dan meningkatkan interaksi dua arah antara pelatih dan peserta. (Prasetya et al., 2024).

Pelatihan di Lembaga Celebes Public Speaking dilaksanakan dengan suasana yang santai dan akrab. Posisi duduk lesehan digunakan untuk menghilangkan jarak psikologis antara mentor dan peserta. Ruangan pelatihan dibuat bersih, harum, dan tertata rapi dengan dukungan fasilitas seperti LCD proyektor dan papan tulis. Suasana tersebut menjadi faktor eksternal yang mendukung kenyamanan dan fokus peserta selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penciptaan atmosfer yang bersahabat menjadi salah satu bentuk strategi komunikasi nonverbal yang berpengaruh terhadap motivasi peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mentor di Lembaga Celebes Public Speaking, terungkap bahwa Lembaga Celebes Public Speaking mengimplementasikan strategi komunikasi dengan menyeimbangkan antara teori dan praktik, yaitu 30 persen teori dan 70 persen praktik. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Penggunaan bahasa verbal dan nonverbal secara terpadu, didukung oleh media audio-visual, memperkuat penyampaian materi sekaligus meningkatkan motivasi peserta. Umpan balik diberikan dengan metode positive reinforcement yang menjaga semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri. Teknik komunikasi seperti storytelling, humor, dan ice breaking berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, suasana santai dan akrab lewat penataan ruang dan posisi duduk lesehan mampu mengurangi jarak psikologis antara mentor dan peserta, sehingga mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik selama pelatihan public speaking.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Masyitoh, Cindy Aulia Safmi, & Gusmaneli. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Anna, Gustina, Z. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Azizah, F. N. (2025). Pola komunikasi mentor bicarapede academy dalam pelatihan exclusive offline class public speaking. *Jurnal Riset Ilmu Komunikasi Dan Media*, 2(1), 31–52.
- Bryan, A., & Loisa, R. (2024). Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain dalam Membangun Prestasi Tim Olahraga. *Kiwari*, 3(2), 275–281. <https://doi.org/10.24912/ki.v3i2.30178>
- Krisbiantoro, B., Kristanto, B., Santoso, CB, & Putri, D. (2025). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Pidato Bahasa Inggris bagi Siswa SMA/MA di Kabupaten Cilacap. 3(4), 1538–1550.
- Prasetya, H., Wahdiyati, D., & Yunitasari. (2024). Pemanfaatan Humor Dalam Komunikasi Relasional Sebagai Upaya Membangun Sense Of Immediacy Dikalangan Pengajar Pada Pembelajaran Melalui Media Online. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 11707–11722.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- RYANS, D. G. (1955). Educational psychology. *Annual Review of Psychology*, 6(2), 431–454. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.06.020155.002243>
- Sulasiah, F. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Peserta

Diklat Penguatan Kepala Sekolah Negeri Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2), 129–152. <https://doi.org/10.32834/jsda.v1i2.165>

Weni, Murti, Z., & Sari, H. R. (2024). Fungsi Media Visual Dan Audio Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Abad 21. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i1.240>.